

RESEPSI HADIS TABARRUJ PERSPEKTIF

MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA DAN HIJABIE COMMUNITY YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

OLEH

NIA DWI KUSUMANINGRUM

16550032

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nia Dwi Kusumaningrum

Lamp : -

Assalamualaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nia Dwi Kusumaningrum

NIM : 16550032

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hadis Tabarruj Perspektif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 14 April 2020

Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri S. Th. I. M. A.

NIP. 19800123 200901 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Dwi Kusumaningrum

NIM : 16550032

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam

Alamat : Diro Pendowoharjo Sewon Bantul

Judul Skripsi : Resepsi Hadis Tabarruj Perspektif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 April 2020

Yang menyatakan ,



Nia Dwi Kusumaningrum

1650032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Dwi Kusumaningrum
NIM : 16550032
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 April 2020

Yang menyatakan,



Nia Dwi Kusumaningrum

16550032



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NOMOR : 562/Un.02/DU/PP.05.3/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : **RESEPSI HADIS TABARRUJ PERSPEKTIF MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA DAN HIJABIE
COMMUNITY YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nia Dwi Kusumaningrum
Nomor Induk Mahasiswa : 16550032
Telah diujikan pada : 21 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 3.75

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

1. Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I : Dr.Saifuddin Zuhri,S.Th.I.,MA
2. Sekretaris Sidang/Penguji II : Drs.Indal Abror, M.Ag
3. Penguji III : Dr.H.Agung Danarta, M.Ag.



4 Juni 2020
Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
u.b. Dekan
Alim Roswanto
SIGNED

Valid ID: 5ed85cdfc79d0p

ABSTRAK

Tabarruj merupakan istilah bahasa Arab yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat awam Indonesia. Istilah ini menjadi tren dalam bahasan para wanita khususnya. Tren pemakaian *tabarruj* ini berbanding lurus dengan semakin majunya dunia digital yang memungkinkan terjadinya penyerapan istilah-istilah asing. Istilah *tabarruj* merupakan istilah yang berarti berdandan atau merias berlebihan. Istilah ini sering muncul dan dimunculkan dalam bahasan fiqh wanita hingga dalam bentuk meme dakwah di social media. Meski istilah ini lebih sering didominasi pemakaiannya oleh islam kanan, namun dampak penggunaan social media yang begitu massif menyebabkan penggunaan istilah ini menjadi kian populer.

Menjadi hal yang menarik untuk menelisik makna dan penerimaan masyarakat awam akan istilah *tabarruj* ini. Tentu dalam resepsi tersebut, masing-masing individu memiliki pola yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai resepsi *tabarruj* pada kalangan masyarakat awam dengan menggunakan perspektif hadis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti membagikan hadis-hadis tentang *tabarruj* kepada masyarakat awam untuk dianalisis pola resepsinya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan anggota Komunitas “Hijabie Community”. Pelibatan dua kelompok masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pola resepsi secara lebih detail.

Dua rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini *Pertama*, mengetahui pemahaman Mahasiswa (FEBI) dan Komunitas Hijabie Community Yogyakarta terhadap hadis-hadis *tabarruj*. *Kedua*, mengetahui faktor yang membentuk Mahasiswa (FEBI) dan Komunitas Hijabie Community Yogyakarta memiliki konsep pemahaman hadis tersebut.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa antara mahasiswa dan komunitas hijab berbeda dalam mendefinisikan dan menganalisis pemahaman *tabarruj*. Meski demikian, mayoritas mahasiswa dan komunitas mendefinisikan *tabarruj* sebagai berdandan atau merias diri agar terlihat cantik dan dapat mengundang syahwat laki-laki yang melihatnya. Adapun pemahaman hadis-hadis *tabarruj* menurut mayoritas mahasiswa dan komunitas memahami hadis secara tekstualis. Mengenai pola resepsi yang terbentuk mayoritas Mahasiswa (FEBI) meresepsi hadis-hadis tersebut secara kontekstual begitu juga dengan Komunitas Hijabie Community tidak jauh berbeda. Meskipun demikian terdapat temuan di Komunitas Hijabie Community yang sebagian kecil menerima secara kontekstualis dan atau berlawanan dengan redaksi matan hadis. Adapun hal-hal yang melatar belakangi pola respsi yang *Pertama*, mereka tidak melakukan tradisi *tabarruj* seperti mentato, mencukur alis, menggunakan behel dll. Sehingga mereka merasa mendapatkan pembenaran atau bisa jadi karena mereka tidak tau. *Kedua*, karena mereka jarang berinteraksi dengan hadis sehingga pola respsi yang terbentuk mayoritas tekstualis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d ·	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دَيْمِنَعَاق ditulis *muta‘aqqidān*

عِدَّةٌ ditulis *iddah*’

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

الله نعمة ditulis *ni‘matullāh*

الفطر زكاة ditulis *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفوض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

MOTTO

“When we live our lives well we be rewarded.”

Happy



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya
2. Guru-guru saya
3. Kakak kandung saya Heru Aji Pradana
4. Keluarga besar saya
5. Seluruh sahabat, teman, dan
6. Sosok indah yang akan kebersamai saya di masa depan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita semua mendapat syafaatnya. Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Resepsi Hadis Tabarruj Perspektif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Komunitas Hijabie Community Yogyakarta.” terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang resepsi hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya pembenahan melalui kritik dan saran.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A, Ph. D beserta segenap jajarannya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. Beserta jajarannya
3. Kaprodi Ilmu Hadis, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Beserta jajarannya
4. Dosen Penasihat Akademik, Bapak Achmad Dahlan, Lc., yang telah memberikan dukungan dan nasihat-nasihat selama ini

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Saifuddin Zuhri S. Th. I, M. A, yang telah mendampingi penulis dan memberikan bimbingannya. Tanpa beliau, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan segenap ilmunya dengan tulus
7. Pimpinan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini
8. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan
9. Kedua orang tua saya, yang tanpanya saya sama sekali tidak mempunyai daya. Terima kasih atas segala doa yang selalu tersemat sepanjang waktu. Terima kasih atas segala kasih sayang yang terwujud dalam berbagai bentuk dukungannya. Terima kasih untuk tidak marah dan selalu sabar menghadapi berbagai pilihan hidupku.
10. Kakak kandung saya Heru Aji Pradana trimakasih selalu *mensupport* dari belakang meskipun kakak saya ini cuek tetapi perhatian sama saya, walupun tidak terlihat perhatiannya. Terimakasih selalu mendokan saya meskipun sekarang berjauhan kakak saya di Jakarta saya di Yogyakarta, semoga sukses selalu meniti karir dan cita-citanya aamiin. Jangan lupa juga mas kalau udah mapan cari pendamping hidup jangan kerja terus wkwkwkwk.
11. Terima kasih kepada keluarga besar saya. Berkat doa semua pihak, skripsi ini bisa selesai tepat waktu. Terima kasih juga kepada keluarga besar

Maimunah Hilal. Kepada Bu Kastuti erima kasih banyak atas segala saran dan masukannya selama ini. Terima kasih pula untuk segala pelajaran hidup yang selalu bulik kisahkan kepada saya. Terima kasih untuk selalu *mensupport* dan mengarahkan saya dalam berbagai persimpangan yang sering saya temukan. Bu Dana adalah bulik sekaligus sahabat bagi saya. Semoga Allah selalu memberi kesehatan serta kebahagiaan tiada tara.

12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya (Jambul Squad) yaitu Mei Nurul Habibah, dengan karekturnya yang santai, ceria, tapi dapat menahklukkan semua masalah yang sebentar lagi akan mendapatkan gelar S.Ag semoga selalu diberikan kemudahan dalam sidangnyamiin dan selalu diberikan kelancaran dalam melanjutkan jenjang S2 nya semoga sukses selalu serta apa yang dicita-citakan tercapai semua. Kemudian Nur Afni Muafiyah dengan suaranya yang sangat bagus saat melantunkan lagu-lagu gambusnya serta sholawatannya yang selalu bikin merinding setiap orang yang mendengarnya semangat terus adekku, semoga segera selesai skripsinya dan segera melanjutkan cita-citamu yang belum tercapai. Selanjutnya Siti Aminah yang paling kalem diantara kami bertiga, semoga segera selesai juga skripsinya dan melanjutkan impian-impian yang belum terjapai. Trimakasih sahabatku yang selalu menemani saya sejak semester awal meskipun banyak drama, tangis, sedih, tawa semua telah kita lalui bersama-sama. Tiada banyak kata yang saya ungkapkan terimakasih buat semuanya yang awalnya saya tidak mengerti saat mengambil jurusan ini dan bingung harus ngapain, tapi setelah kenal

dengan kalian setidaknya bisa membantu saya dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dalam perkuliahan. Semoga persahabatan ini selalu terjaga hingga akhir masa amiin. I love you all.

13. Kepada teman-teman saya di Program Studi Ilmu Hadis terima kasih atas kebersamaan yang selama ini diberikan. Terima kasih telah menjadi keluarga meski kini kita mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Segeralah lulus dan semangatlah *eksplora* dunia.
14. Trimakasih kepada teman saya Safri Nur Jannah S.Ag. yang telah membantu saya dari berbagai macam hal mulai dari awal kuliah sampai sekarang ini semoga ilmunya bermanfaat selalu. Tidak banyak kata yang saya ucap trimakasih sudah membimbing saya dalam membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dapat melanjutkan studinya sampai dengan S3 aamiin. Sukses selalu kawan dan dapat keliling dunia.
15. Kepada sahabat-sahabat KKN saya Miranda, Metta, Raffi, Roni, Rahmad, Ishaq yang pernah hidup bareng satu atap dengan cerita-cerita yang mistis di dalam rumah menambah suasana sedikit takut untuk tinggal di dalam rumah tersebut. Meskipun karakter kita berbeda-beda tetapi kalian *gokil* abis dan selalu membuat kangen akan hal itu. Trimakasih atas semuanya sahabatku semua yang kita lalui bersama ketika KKN selalu teringat setiap waktu dan rasanya ingin mengulangi hal tersebut. Semoga kalian segera luluslah dan menggapai mimpi kalian di luar sana.

16. Terima kasih kepada sosok yang telah menemani saya dan selalu mendukung saya dari belakang meskipun sekarang kita berjauhan mengejar karir masing-masing semoga selalu bersama. Sosok yang meneguhkan saya dan selalu belajar sabar dalam menghadapi rintangan apapun yang ada didepan saya Teruslah berproses menjadi lebih baik, dewasa dan jangan menjadi sosok yang egois dan menyebalkan. Semoga Allah memudahkan langkahmu dan langkahku menggapai semua harapan. Kamu adalah salah satu yang aku harapkan di kemudian kelak. Semoga tidak mengecewakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahawa karya kecil ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu Penulis juga menyadari atas keterbatasan pengetahuan. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 April 2020

Nia Dwi Kusumaningrum

16550032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II PEMAHAMAN TENTANG KONSEP TABARRUJ.....	22
A. Definisi Umum Tabarruj / Memahami Tabarruj Secara Umum.....	23
B. Bentuk-Bentuk Tabarruj.....	28
C. Dampak Melakukan Tabarruj.....	34
D. Tren Fashion: Praktik Tabarruj antara Larangan dan Dibolehkan.....	39
BAB III Analisis Pemahaman Hadis Tabarruj.....	52
A. Hadis-Hadis Tabarruj.....	53
B. Pemahaman Hadis-Hadis Tabarruj.....	58
C. Latar Belakang Pemahaman Hadis.....	75

BAB IV PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	86
CURRICULUM VITAE	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tren dunia fashion dan kecantikan sejak dahulu sudah ada dan berkembang di masyarakat. Dari tahun ke tahun tren mode berpakaian dan merias diri selalu berkembang. Hal ini menjadikan masyarakat begitu dinamis dalam memilih. Meski perkembangan tren berpakaian dan merias diri tidak hanya terjadi pada kaum hawa, namun pada realitanya kaum hawa menjadi yang lebih dominan dalam mengikuti tren perkembangan berbusana dan berdandan. Hal ini dikarenakan kecenderungan perempuan yang lebih suka berdandan daripada laki-laki.

Di era milenial ini perkembangan tren fashion dan *make up* mengarah pada kemunculan berbagai ragam model dan bentuk. Fashion dan *make up* yang sudah *booming* saat ini, bisa dibuktikan dengan banyaknya konten *youtube* yang memuat tentang berdandan (*beauty vlogger*), beragam akun Instagram yang mempromosikan fashion dan *make up*. Modernisasi telah merasuk ke segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal penampilan. Dalam perkembangan teknologi yang semakin maju ini, berbagai akun sosial media seperti halnya *instagram*, *youtube*, *facebook*, *twitter* menjadikan ajang sebagai unjuk diri di depan publik.

Perkembangan tren fashin dan *make up* disertai dengan kemajuan teknologi memunculkan tren penggunaan istilah-istilah agama yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu seperti kata *tabarruj*. Istilah *tabarruj* berasal dari bahasa arab yang merujuk pada aktivitas berlebihan dalam bersolek atau berdandan.

Wanita diciptakan dengan tabiat cinta berhias, berdandan, dan indah dalam berpakaian dan lain-lain. Namun Islam mengatur semua itu dengan posisi tertentu dipergunakan pada tempat serta situasi tertentu. Kenyataan dimasyarakat adalah lebih banyak wanita yang menghamburkan uang untuk kepentingan pakaian, perhiasan, alat-alat kecantikan, rambut dan hiasan-hiasan remeh dan berlebihan lainnya. Padahal semua itu tidak menambah kemajuan perekonomian serta taraf hidup masyarakat.¹ Setiap wanita diwajibkan menutup seluruh tubuhnya (kecuali muka dan telapak tangan) dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya. Jika menyinggung tentang pakaian serta berdandan hal ini memang tidak bisa dipisahkan dari pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat.²

Makna dari *tabarruj* sendiri adalah seorang wanita yang menampakkan perhiasannya serta keindahannya di depan laki-laki yang bukan mahramnya. Seperti halnya membuka serta menampakkan anggota badan yang tidak

¹ Abu Al-Ghifari, Remaja Korban Mode, (Bandung : Mujahid Press, 2003), h. 13.

² *Ibid*, h. 14.

selayaknya untuk dilihatkan kecuali suaminya, atau menampakkan perhiasannya, paha atau betisnya, dada serta lehernya maupun wajahnya.³

Wanita muslimah dilarang *bertabarruj* (memamerkan aurat). Larangan ini terdapat dalam al Qur'an dan Hadis. Adapun ayat al Qur'an yang melarang *tabarruj* diantaranya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyyah yang dahulu” (QS. Al Ahzab: 33).

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya” (QS. An Nur: 31).⁴

Sementara itu dalam redaksi hadis kata *tabarruj* tidak diredaksikan secara tersurat. Sebagian besar hadis secara tekstual melarang aktivitas-aktivitas yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan *tabarruj* adapun aktifitas yang di maksud misalnya: larangan memakai wangi wangian, larangan mencabut alis, larangan menyambung rambut, larangan memakai perhiasan berlebihan dan lain sebagainya. Hadis-hadis tersebut diantaranya sebagai berikut :

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

³ Fada Abdur Razak al-Qasir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), h.173.

⁴ (HR. An Nasa'i no. 5129)

“Seorang perempuan yang mengenakan wewangian lalu melalui sekumpulan laki-laki agar mereka mencium bau harum yang dia pakai maka perempuan tersebut adalah seorang pelacur.”⁵

Hadis kedua tentang larangan menggunakan tatto, memakai behel dan mencabut bulu alis:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَائِثِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَقَلِّجَاتِ، لِلْحُسْنِ
الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ

“Allah melaknat tukang tato, orang yang ditato, al-mutanamishah, dan orang yang merenggangkan gigi, untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah.”⁶

Didalamnya termasuk pula larangan untuk mengenakan pakaian yang mencolok atau menarik perhatian dengan tujuan memamerkan diri. *Tabarruj* menyebabkan laknat dan dijauhkan dari rahmat Allah. Banyaknya acara di Tv yang mempengaruhi masyarakat untuk berlomba-lomba agar terlihat *fashionebel* maupun cantik (*fashion and beauty*) dari yang awalnya biasa saja setelah di *make over* mejadi cantik, dan menawan ketika dilihat oleh orang lain. Penampilan sempurna merupakan sebuah hal yang diinginkan oleh setiap wanita, karena dengan penampilan yang sempurna dapat membuatnya menjadi lebih percaya diri dalam setiap kegiatannya, hal ini berpengaruh dalam aktivitas kesehariannya, perempuan yang tampil dengan penampilan terbaik tentu akan dengan percaya diri dengan apa yang dia lakukan. Penampilan menjadi sebuah daya dukung tersendiri bagi setiap orang, disadari ataupun tidak penampilan akan berpengaruh dalam kesehariannya.

⁵ Abu Daud no. 4173, Tirmidzi no. 2786 dan Ahmad 4: 414. Tirmidzi mengatakan bahwa hadis ini *hasan shahih*. Sanad hadis ini *hasan* kata Al Hafizh Abu Thohir)

⁶ (HR. Bukhari 4886, Muslim 2125, dan lainnya).

Perlu digaris bawahi bahwasanya salah satu yang harus dihindari dalam berhias adalah timbulnya rangsangan birahi dari yang melihatnya (kecuali suami atau istri) dan sikap tidak sopan kepada siapapun. Hal-hal tersebut dapat muncul dari cara berpakaian, berhias, berjalan, berucap, dan sebagainya. Termasuk juga menggunakan wangi-wangian (yang menusuk hidung) dalam cakapan *tabarruj*.⁷

Adapun golongan atau kelompok yang memberi sekat Islam antara Islam syar'i dengan yang *bermake up* bahwasannya ada yang menganggap bahwa *bermake up* itu disebut dengan *tabarruj* karena mengumbar aurat karna bermakeup yang bukan mahramnya atau dapat menarik laki-laki. Dalam hal ini islam juga melarang *tabarruj* karena bersolek atau berhias memamerkan kecantikannya dan keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik lawan jenis dan fitnah bagi keduanya. Sudah sewajarnya jika perempuan yang belum menikah masih suka berdandan ataupun berpakaian yang diingikan sehingga terlihat modis.

Tabarruj juga bisa dilakukan seorang wanita yang telah menutup aurat, dan mengenakan jilbab serta khimar yang tidak menggambarkan warna kulit dan bentuk tubuh. *Tabarruj* juga bisa terjadi jika mengenakan jilbab atau khimar yang sedemikian indah dengan berbagai pernak-pernik sehingga menggoda pandangan, atau merias muka (make up) dengan begitu mencolok dengan mengenakan parfum yang semerbak sehingga tercium oleh siapa saja yang dia lewati, atau dengan mengenakan

⁷ Shihab, Wawasan al-Qur'an.,168.

perhiasan yang menarik perhatian tindakan tersebut juga tindakan *tabarruj*.

Fenomena yang dilakukan kebanyakan para wanita zaman ini, dengan meninggalkan pakaiannya, bersolek, berhias, menampilkan perhiasan yang di pakainya, serta kelakuan lainnya yang tidak lebih memikul perbuatan dosa lainnya di tambah lagi tanpa mereka sadari bahwasannya mereka sedang menyerupai wanita kafir yang membuat fitnah bagi kaum laki-laki. Yang demikian itu disebabkan, karena keluarnya seorang wanita yang membukaauratnya seperti halnya rambut, leher, betis, paha serta yang lainnya termasuk perbuatan dosa dan kemungkaran yang sangat besar, dimana hal itu menyelisihi syari'at yang indah.⁸

Menjadi hal yang menarik untuk melihat fenomena *tabarruj* dikalangan komunitas Hijabie Community dan kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga. Meneliti fenomena tersebut dengan kritisme yang memadai diharapkan mampu menjadi satu bentuk kewaspadaan terjadinya *tabarruj* yang berlebihan . Adapun rencana penelitian dilakukan dengan perspektif keilmuan hadis. Setidaknya terdapat dua alasan yang mendasarinya. *Pertama*, meski *tabarruj* tidak murni berasal dari hasil pembacaan teks hadis saja akan tetapi hadis tetap memiliki potensi sebagai *tigger* (pemicu) munculnya *tabarruj* tersebut. Oleh karena itu, menjadi hal yang menarik untuk

⁸ Abdullah bin Jarullah, *Masuliyatul Marah al-Muslim*, (Jakarta: an-Nabhani 2012) 5.

menelisis pemahaman dasar hadis yang dimiliki seseorang terkait *tabarruj* (melihat dialektika pemahaman dan pengaruh ruang sosial individu). Kedua, dengan memahami corak resepsi hadis-hadis *tabarruj* yang dimiliki seseorang, dapat memberikan gambaran atas corak pemahaman yang lebih luas yaitu corak pemahaman di kalangan komunitas dan mahasiswa. Hal tersebut sekaligus dapat membantu memahami dasar munculnya perilaku *tabarruj* bahkan konstruksi *tabarruj* yang terbangun di kalangan komunitas serta kalangan mahasiswa.

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa corak resepsi hadis ditentukan dua hal. *Pertama*, bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta terhadap hadis-hadis *tabarruj*. *Kedua*, Apa faktor yang membentuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga memiliki konsep pemahaman hadis tersebut.

Demi mendapatkan data yang memadai, penelitian ini akan dilaksanakan di komunitas Hijabie Community dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang merupakan dua komunitas berbeda. Tujuan dari adanya pemilihan tersebut agar penelitian ini mendapatkan cakupan gambaran yang lebih luas. Tidak hanya bersifat homogen (berasal dari komunitas dan di lingkungan kampus dengan tipologi yang sama) namun penelitian ini juga bertujuan menelisis arti dari kata *tabarruj* berdandan, berhias menurut pandangan masing-masing anggota

komunitas. Selibhnya mengenai metode penelitian akan dijelaskan kemudian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti akan difokuskan untuk menjawab beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta terhadap hadis-hadis *tabarruj* ?
2. Apa faktor yang membentuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga memiliki konsep pemahaman hadis tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini meneliti tujuan kegunaan sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta terhadap hadis-hadis *tabarruj*
2. Mengetahui faktor yang membentuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta memiliki konsep pemahaman hadis *tabarruj*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Melalui analisis yang mendalam, peneliti dapat menangkap pola-pola resepsi dan pemaknaan hadis *tabarruj*. Pola-pola ini diharapkan mampu menjadi dasar yang cukup kuat untuk mengemukakan teori resepsi hadis yang notabennya banyak dilirik oleh akademisi. Secara umum hal ini dapat mewarnai kajian hadis di Indonesia.
2. Untuk menambah wawasan pembaca ataupun masyarakat umum agar tidak *bertabarruj* (berhias berlebihan) pra nikah dan paska nikah yang mana masyarakat sekarang hanya mengikuti tren.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang dilakukan. Se jauh pengetahuan penulis, penelitian yang berbicara tentang *tabarruj* memang sudah ada. Adapun yang penulis temukan dari tinjauan pustaka diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Tabarruj dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir
 - a. Makna Tabarruj menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya di Era Sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Nur Asikh melalui bimbingan Moh.Masrur,M. Ag. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Walisongo Semarang 2018.

Hasil dari penelitian ini bahwasannya, Quraish Shihab memberi penafsiran bahwa *tabarruj* adalah larangan menampakkan “perhiasan” atau memakai sesuatu yang tidak wajar di pakai. Seperti berdandan berlebihan, berjalan berlenggak – lenggok dan sebagainya. Berarti makna *tabarruj* adalah *perilaku yang ditampilkan seorang perempuan yang menampakkan perhiasan dengan maksud menarik syahwat laki-laki*. Larangan *tabarruj* dalam ayat tersebut diperintahkan kepada para istri-istri Nabi saja, melainkan juga berlaku bagi semua muslimah di semua tempat dan di semua masa karena pesan moralnya yang universal.

- b. *Tabarruj* dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Surat Al-Azab Ayat 33 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novita Dari melalui bimbingan Drs. Musaddad Lubis, MA. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sumatra Utara 2017. Hasil dari penelitian menerangkan bahwa *bertabarruj* itu tidak dibolehkan jika melampaui batas dalam Syariat Islam itu memiliki aturan yang baik untuk semua umat muslim. *Tabarruj* merupakan salah satu hal yang banyak dilakukan oleh kaum wanita secara fitrahnya. Selain itu, *tabarruj* juga diperbolehkan dalam Islam, tetapi tidak boleh terlalu berlebihan. Pada dasarnya *tabarruj* amat berperan pada kaum wanita sama dan

peranya itu menjurus kepada unsur-unsur negatif maupun sebaliknya.

- c. Semiotika Tabarruj dalam Al-Qur'an: Penafsiran QS. Al-Ahzab (33):33 dan QS. An-Nur (24): 31 Perspektif Ferdinand De Saussure Penelitian ini merupakan penelitian dari Faridah. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah 2019. Hasil dari penelitian menerangkan bahwa dalam Al-Qur'an disebutkan *tabarruj* adalah perbuatan yang dilarang. *Tabarruj* yaitu ketika wanita menampakkan perhiasannya dan kecantikannya pada orang lain dan tujuannya untuk menggoda pada yang bukan mahromnya, dan suatu tindakan memperlihatkan sesuatu yang sepatutnya tidak diperlihatkan. Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada hambanya adalah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Jika ajaran Islam melarang perbuatan *tabarruj* karena *tabarruj* atau pamer aurat adalah tingkah laku wanita yang sama halnya dengan wanita jahiliyah terdahulu, menunjukkan kerendahan derajat wanita. Bahwa perbuatan *tabarruj* dilarang sejak zaman Rasulullah, diperkuat dengan adanya dalil QS.Al-Ahzab (33): 33, dan QS.An-Nur (24):31, dan dijelaskan lebih gambalang oleh para musafir, namun dari segi yang dikategorikan sebagai *tabarruj* berbeda-beda seiring perkembangan zaman.

2. Tabarruj dalam kajian hadis

a. KONSEP TABARRUJ DALAM HADIS: Studi Tentang Kualitas dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah pada tahun 2017 menemukan bahwa *tabarruj* dalam hadis adalah merupakan gaya berbusana ataupun sikap wanita yang sengaja menarik perhatian orang lain ketika ia keluar dari rumahnya, memperlihatkan kecantikan wajah, tubuh dan perhiasannya, memakai wewangian untuk mendapat pujian dari orang lain. Diantara hadis-hadis tentang *tabarruj* ini ada yang *sahih*, *hasan*, *ḍaʿīf* bahkan *mauḍuʿ* kualitasnya karena salah satu sanadnya ada yang dinilai *kaẓāb* berdusta, seperti *Jabir bin Yazid* yang dianggap ulama hadis sebagai orang yang telah memalsukan hadis ini. Dari segi matan *sahih* karena tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih *sahih*, akal dan sejarah yang ada. Pemahaman hadis *tabarruj* dalam kitab *syarh* hadis adalah syariat melarang menggunakan pakaian *syuhrah* (ketenaran) yang membuat sombong pemakainya, tidak mengenakan pakaian tipis dan ketat sehingga membentuk lekukan tubuh yang membuat orang tertarik bila melihatnya, tidak membuka sebagian aurat, menggunakan pakaian yang menyerupai pakaian wanita atau sebaliknya, serta tidak memakai wewangian yang berlebihan yang niatnya untuk mencari perhatian orang lain.

b. Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam
Penelitian yang dilakukan oleh Anshar Arifudin pada tahun 2019 ini menemukan bahwa batasan aurat perempuan sebagaimana dalam perspektif hadis dan hukum islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Oleh karena itu pakaian muslimah harus menyesuaikan aturan tersebut.

3. Praktik Tabarruj (kajian-kajian living qur'an hadis)

a. Resepsi Konsep Tabarruj dalam Hadis Studi tentang Kualitas dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Wanita.

Penelitian ini merupakan penelitian yang di lakukan oleh Achyar Zein Pascasarjana UIN Sumatra Utara.

Hasil dari penelitian menerangkan bahwa *tabarruj* dalam hadis adalah merupakan gaya busana atau sikap wanita yang sengaja menarik perhatian orang lain ketika keluar dari rumahnya, memperlihatkan kecantikan wajah, tubuh serta perhiasannya, memakai wewangian untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

b. Fenomena Tabarruj dalam kalangan guru wanita muslim di daerah sabak bernam, Selangor

Penelitian dilakukan oleh Sarimah Binti Nordin Fakulti Tamadun Islam Universiti Teknologi Malaysia 2017.

Kajian ini bertujuan untuk mengenal pasti faktor yang mendorong guru-guru muslimah bertabarruj ketika bekerja, mengenal pasti perbezaan dari sudut amalan *tabarruj* dalam kalangan mereka

berdasarkan latar belakang demografi, dan terakhir mengkaji hubungan antara persepsi dan amalan bertabarruj. Metode kajian yang digunakan berbentuk kuantitatif.

Berdasarkan klasifikasi penelitian-penelitian yang sudah ada, penelitian ini memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas sendiri. *Pertama*, tema penelitian ini yaitu tentang resepsi hadis *tabarruj*. Meskipun tema ini mirip dengan beberapa penelitian yang sudah ada, namun objek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini melibatkan komunitas yang terhitung memiliki signifikansi dengan konsep *tabarruj*. *Kedua*, perbedaan dalam teknik penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, teknik yang digunakan adalah studi literatur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Hal ini akan memberikan hasil penelitian yang jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Ketiga*, penggunaan teori resepsi. Penelitian ini menggunakan teori resepsi yaitu teori HR Jauss dan Wolfgang Iser yang belum digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori HR.Jauss dan Wolfgang Iser tentang resepsi. Adapun sekilas tentang pengertian teori resepsi adalah sebagai berikut :

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Estetika Resepsi menganalisis menganalisis suatu karya sastra dengan menitik beratkan pada tanggapan atau penilaian yang diterima pembaca.

H.R Jauss menjelaskan bahwa setiap pembaca dapat memiliki penafsiran yang berbeda-beda dalam menanggapi sebuah karya sastra. Karena dalam hal ini dipengaruhi oleh horizon harapan yang dimiliki setiap orang berbeda. Horizon harapan merupakan teori dari H.R Jauss yang menjelaskan bahwa setiap pembaca memiliki harapan yang berbeda-beda sebelum ia membaca karya sastra. Horizon harapan yang dimiliki oleh setiap pembaca tentu berbeda hal tersebut tergantung latar belakang pembaca.

Teori *Ruang Kosong* yang digagas oleh Wolfgang Iser ia mengartikan bahwa ruang kosong tersebut sebagai wadah bagi pembaca untuk memberikan tanggapan yang diterimanya setelah membaca suatu karya sastra. Dengan adanya ruang kosong tersebut maka setiap karya sastra menjadi lebih karya makna.

Intinya teori estetika resepsi sangat mengapresiasi tanggapan atau penilaian pembaca dalam membaca teks karya sastra. Semua tanggapan pembaca itu bermakna karena adanya perbedaan horizon harapan yang mereka miliki.

Beberapa poin penting teori resepsi H.R. Jaus adalah sebagai berikut :

1. Karya sastra tidak bisa dipandang sebagai objek tunggal dan bermakna sama. Pembaca berhak untuk memberikan penilaian terhadap karya sastra sesuai dengan pengalaman masing-masing pembaca.
2. Sistem wawasan ekspektasi pembaca timbul sebagai akibat adanya momen historis karya sastra.
3. Wawasan ekspektasi memungkinkan pembaca mengenali ciri artistic dari sebuah karya sastra.
4. Rekonstruksi wawasan ekspektasi terhadap karya sastra sejak diciptakan diterima pada masa lampau akan menghasilkan berbagai varian resepsi dengan semangat jaman yang berbeda.
5. Teori penerimaan dan pemaknaan sebuah karya sastra menurut pemahaman historis, tetapi juga menurut pembaca agar memasukkan karya individual ke dalam rangkaian sastra agar lebih dikenal posisi dan arti historisnya dalam konteks pengalaman sastra.
6. Apabila pemahaman dan pemaknaan sebuah karya sastra menurut resepsi historis tidak dapat dilakukan karena adanya perubahan sikap estetik.

7. Selain menampilkan sistem-sistem karya sastra secara sinkronis dan diakronis, tugas sejarah sastra adalah mengaitkannya dengan sejarah umum.⁹

Kemudian adapun poin penting tentang teori resepsi yang dilakukan oleh Wolfgang Iser, yang meliputi ada tiga. *Pertama*, dengan menghilangkan elemen-elemen yang merupakan *self-evident*, tulisan naratif menciptakan *gap* yang harus diisi pembaca. *Gap* inilah yang dimaksud dengan ruang kosong (*leerstellen*). Kedua, teks memprovokasi pembaca untuk berpikir mengenai kemungkinan kelanjutan teks. Dalam pokok ini Jauss dan Iser menganggap penting sebuah karya (tidak hanya keaktifan dari pembaca). *Ketiga*, Karya sastra modern sering memiliki akhir yang terbuka yang tidak memecahkan semua misteri yang ada dan membiarkan pertanyaan pembaca tak terjawab.¹⁰

Pendekatan Iser berbeda dari pendekatan Jauss, meskipun keduanya sama-sama menumpukkan perhatian keaktifan pembaca dan kesanggupan pembaca menggunakan imajinasinya, pada Iser, hal itu lebih terbatas kepada pembacaan yang berkesan tanpa pembaca perlu mengatakannya secara aktif. Berbeda dengan Jauss yang menghendaki adanya pembicaraan tentang berbagai pembaca dan wawasan ekspetasi mereka. Pada Iser, peranan karya itu sendiri. Pada Jauss, peran itu tidak penting, yang penting ialah aktifitas pembacanya sendiri.

⁹ H.R Jauss & De Men, P. *Toward an Aesthetic of reception*.(1982).

¹⁰ Wolfgang Iser.P. *Toward an aesthetic of reception*. (1982).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan, cara dan teknis yang akan dipakai dalam proses pelaksanaan penelitian yang sangat tergantung pada disiplin ilmu yang dipakai serta masalah pokok yang dirumuskan. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang secara teknis pelaksanaannya lebih menekankan pada kajian teks. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dengan penelitian lapangan, hal seperti ini akan dideskripsikan dengan kualitatif adapun bahan dan materi penelitian didapatkan melalui penelitian lapangan dan narasumber dan sekaligus penelusuran kepustakaan baik berupa buku-buku artikel jurnal maupun tulisan lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua kelompok pertama sumber data primer yang berupa penelitian lapangan, wawancara dan narasumber. Adapun narasumber-narasumber ini diantaranya: mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.

Kedua, sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa kepustakaan baik berupa buku-buku, artikel, jurnal maupun tulisan

lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian sumber data sekunder bersifat melengkapi sumber data primer.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan dua hal. *Pertama*, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dinilai lebih menonjol dari segi fashion ataupun make up. *Kedua*, kedekatan psikologis yang dimiliki antara peneliti dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mengingat adanya kesamaan almamater. Dengan demikian, data yang di dapatkan diharapkan lebih komperhensif dibandingkan dengan jika menetapkan mahasiswa universitas lain sebagai objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan pengumpulan data terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengamatan lapangan. Adapun pengamatan lapangan yang dimaksud dengan mengamati objek kajian tren fashion dan *make up*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Sebagai pelengkap peneliti akan melakukan penelusuran atau penelitian pustaka untuk melengkapi penelitian ini. Penulis juga akan melibatkan beberapa informan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yaitu 8 informan begitu juga dengan komunitas

di Hijabie Community Yogyakarta yaitu 8 informan. Dengan demikian hasil data yang diperoleh dari kalangan mahasiswa dan komunitas tersebut akan diketahui. Selain pengamatan lapangan, teknik lain yang juga digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran kuesioner. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini untuk menangkap data awal tentang resepsi hadis-hadis *tabarruj*.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan akan diolah menggunakan teknik deskriptif, interpretatif. Metode pertama yaitu deskriptif tentang mendefinisikan fashion dan make up saat ini. Teknik kedua yaitu teknik interpretatif akan digunakan untuk menganalisis pemahaman konsep *tabarruj* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Hijabie Community Yogyakarta. Teknik interpretatif ini akan meminjam teori HR.Jauss dan Wolfgang Iser. Adapun dalam proses interpretasi ini akan mempertimbangkan perbedaan (klaster) objek penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis memerlukan sistematika penyusunan guna untuk memudahkan dalam penulisan agar menghasilkan penulisan yang terarah dan sistematis, maka penulis ini membagi beberapa sebagai berikut:

Bab pertama bab ini berkaitan dengan pendahuluan yang menjelaskan secara memadai mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab kedua akan dipaparkan pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga terhadap hadis-hadis *tabarruj*. Sedangkan *Bab ketiga* menunjukkan konsep pemahaman hadis *tabarruj* tersebut. *Bab keempat* akan menjadi penutup penelitian ini, bab keempat akan berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Selain itu bab keempat juga akan memuat saran-saran bagi peneliti bagi tema yang serupa. *Bab Kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Komunitas Hijabie Community Yogyakarta berbeda dalam mendefinisikan dan merespon (mengutarakan) tentang *tabarruj*.
2. Mengenai pola resepsi atas hadis-hadis *tabarruj* yang terbentuk mayoritas meresepsi hadis-hadis *tabarruj* secara kontekstual. Meskipun Komunitas Hijabie Community yang mengantarkan pada akhirnya mengantarkan jawaban sebagian kecil dari komunitas tersebut pada posisi dominan hegemoni (menerima dengan penuh/ tekstualis) dan atau oposisi (berlawanan dengan redaksi matan hadis).
3. Hal-hal yang melatarbelakangi pola resepsi antara Mahasiswa (FEBI) dan Komunitas Hijabi Community memiliki kaitan erat dengan Al-Qur'an dan Hadis yang didapatkan oleh mahasiswa dan komunitas tersebut.

B. Saran

Penelitian ini perlu ditindak lanjuti untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai resepsi hadis di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan Komunitas Hijabie Yogyakarta. Dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan objek kajian yang lebih luas. Dengan pemahaman terhadap pola resepsi tersebut diharapkan mampu menyikap pola pemahaman *tabarruj* melalui Al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut mampu menjadi dasar dalam memahami pola *tabarruj* antara mahasiswa dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitratul Uyun,dan Muhammad Walid. *Etika berpakaian Bagi Perempuan, Malang* : UIN Maliki Press,2011.
- Ghoffar M. Abdul. *Fiqh Wanita, Jakarta Timur* : Alkautsar, Cet. I,2016.
- Fada Abdur Razak al-Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Darussalam Offset,2004) 173.
- Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) 79.
- Kahar Mayhuri, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Semarang: VC. Asy-Syifa',1985) 434.
- Al-Qasir, Fada Abdur Razak, *Wanita Muslimah*. Jogjakarta: Darussalam offset,2004.
- Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Kamil Muhammad Uwaidah, *al-Jami' fi Fiqh al-Nisa'*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996) 437.
- Aba Firdaus al-Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj*, (Yogyakarta: al-Mahalli Press, 1995) 18.
- Ni'mah Rasyid Ridha, *Tabarruj*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta,1993,h. 7.
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1998, h. 668.
- Abu Bakar Ibnu al-Arabiy, *Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 468 H) 419.
- Abdullah bin Jarullah, *Masuliyatul Marah al-Muslimah*, (Jakarta: an-Nabhani, 2012) 5.
- Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim. (2009). *Ensiklopedi Fiqh Wanita Muslim*. Puchong: Jasmin Publications.
- Abu Syari Muhammad Abdul Hadi. 2013. *Wahai Wanita..Berhiaslah*. Adab dan petunjuk cara berpakaian dan berhias menurut al-Quran dan Sunnah. Puchong: Jasmin Publications.
- Subhan,Zaituna.*Alquran dan Perempuan*, Jakarta, Penerbit: Prenadamedia Group,2015.

- Razak Al-Qashir, Fada Abdur. *wanita Muslimah*, Yogyakarta : Darussalam Offset,2004.
- As-Sayyid Salim, Abdul Malik Kamil bin. *Fiqih Sunnah Wanita*, Jakarta Timjur : Gria Ilmu,2010.
- De Saussure, Ferdinand., & Hidayatullah, S. *Semiotika Tabarruj Dalam Al-Qur'an: Penafsiran Qs. Al-Ahzāb [33]: 33 Dan Qs. An-Nūr [24]: 31 Perspektif*.
- Sari, N. (2017). *tabarruj dalam alquran (studi analisis surat al-azhab ayat 33 dalam tafsir ibnu katsir)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Asikh, M. N. (2018). *Makna Tabarruj Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Miṣbāh Dan Relevansinya Di Era Sekarang* (Doctoral Dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Binti Nordin, S., Bin Mohd Noor, D. S. S., & Bin Ghazali, D. M. A. I. (2016, November). fenomena tabarruj masa kini dalam kalangan wanita muslimah. In *Proceedings Of The International Conference On Education Towards Global Peace*.
- Firmansyah, F. (2017). KONSEP TABARRUJ DALAM HADIS: Studi Tentang Kualitas dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita. *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1(2).
- Tanti, T. (2013). Tabarruj dalam al-Quran dan Sunnah. *Istishlah Jurnal Hukum Islam*, 6(2), 119-133.
- Lustyowati, D. W. S. (2018). *Makna tabarruj dan kontekstualisasinya di era kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Halwani, A. F. (1998). *Pesan buat Ukhti Muslimah: selamatkan dirimu dari Tabarruj*. Mitra Pustaka.
- Samsudin, S., & Mahmud, M. (2013). *Ikhtilat dan tabarruj: kajian terhadap prinsip dan disiplin surah al-Nur dan al-Ahzab*.
- Al-Halwani, A. F., & An-Nadhiroh, A. (1995). *Selamatkan dirimu dari Tabarruj: pesan buat ukhty muslimah*. Al-Mahalli Press.
- Lathifah, I. M. A. (2019). Tabarruj menurut KH. Bisri Musthafa dan M. Quraish Shihab (studi komparatif Tafsir Al-Ibriz dan Al-Misbah).
- Harini, S. (1995). *TABARRUJ TENTANG WANITA MENURUT PANDANGAN ISLAM (STUDY TAFSIR AL QUR'AN)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Shihab, M. Q. (2012). *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Vol. 1). Lentera Hati Group.
- Budiono, T., Herieningsih, S. W., & Lukmanto, T. (2013). Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala Hijabers Oleh Wanita Muslimah Berjilbab. *Interaksi Online*, 3(3).
- Rahmanti, N. N. (2013). *HIJABERS COMMUNITY (Studi tentang Konsumsi dan Komodifikasi Busana Muslim dalam Komunitas Wanita Muslimah Berhijab di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Albani, M. N. A. D., Murtadlo, H., & Sayyaf, A. S. (2000). *Jilbab wanita muslimah*. Pustaka At-Tibyan.
- Istiani, A. N. (2015). Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 48-55.
- Budiono, T., Herieningsih, S. W., & Lukmanto, T. (2013). Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala Hijabers Oleh Wanita Muslimah Berjilbab. *Interaksi Online*, 3(3).
- Fakhruroji, M. (2015). Transformasi konsep diri muslimah dalam hijabers community. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(2), 431-450.
- Nursyahbani, A. A. (2012). Konstruksi dan representasi gaya hidup Muslimah Perkotaan: Studi Kasus pada Hijabers Community di Jakarta
- Rahmanti, N. N. (2013). *HIJABERS COMMUNITY (Studi tentang Konsumsi dan Komodifikasi Busana Muslim dalam Komunitas Wanita Muslimah Berhijab di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Meilinawati, L. (2016). Jilbab: Budaya POP dan identitas muslim di Indonesia. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 14(1), 139-155.
- Nisa, K., & Rudianto, R. (2017). TREND FASHION HIJAB TERHADAP KONSEP DIRI HIJABERS KOMUNITAS HIJAB MEDAN. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 105-117.
- Pakuna, H. B. (2014). Fenomena Komunitas Berjilbab; antara Ketaatan dan Fashion. *Farabi: Journal of Ushuluddin & Islamic Thought*, 11(2), 124-137.
- Seknun, M. M. (2018). *EKSPLOITASI WANITA DI ERA KONTEMPORER: (STUDI ANALISA TAFSIR TABARRUJ DALAM AL-QUR'AN)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).

Kamarzaman, N. M. (2010). *Persepsi Pelajar Lelaki Spi Terhadap Tabarruj Dalam Kalangan Siswi Utm* (Doctoral dissertation, Universiti Teknologi Malaysia).

Wati, M. (2018). *Pemahaman Ayat-Ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Yohana, N., & Adliandri, A. E. (2016). *Presentasi Diri Fashion Icon Hijab Syar i Kota Pekanbaru melalui Media Sosial Instagram* (Doctoral dissertation, Riau University).

JURNAL

Firmansyah, F. (2017). KONSEP TABARRUJ DALAM HADIS: Studi Tentang Kualitas dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita. *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1(2).

Wati, M., & Saputra, H. (2018). The Concept of Tabarruj in the Qur'an according to Muslim Commentators. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 3(2), 163-190.

Mas'udah, D. (2018). SOCIAL MEDIA IMPACT ON INDONESIAN MUSLIM WOMEN'S CONSUMPTION OF ISLAMIC FASHION. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 179-192.

Maryam, S. (2012). Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis. *HomeEC (Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan)*, 8(1 NOV), 791-698.

LISTIANTI, S. M. (2013). Makna Berdandan Bagi Perempuan (Studi Kasus Tentang Penggunaan Make Up pada Sales Promotion Girl di Kota Surakarta). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).

Fauzi, A. (2016). Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 41-58.

Murtopo, B. A. (2017). Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1(2), 243-251.

Arifuddin, A. (2019). Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 17(1), 65-86.

- Aguskhunaifi, T. (2019). ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori). *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 55-80.
- Ananda, I. P. (2017). World Muslimah Sebagai Budaya Populer dalam Bingkai Media Online Islam. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 165-190.
- Wijayanti, R. (2017). Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 151-170.
- Ramadhini, E. (2017). Jilbab sebagai Representasi Simbolik Mahasiswi Muslim di Universitas Indonesia. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 81-103.
- Daud, F. K. (2013). Jilbab, hijab dan aurat perempuan (Antara tafsir klasik, tafsir kontemporer dan pandangan muslim feminis). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 1-1.
- Sukendro, G., Destiarman, A. H., & Kahdar, K. (2016). Nilai fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) dalam Busana Muslimah. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(2).
- Wijayanti, R. (2017). Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 151-170.
- Fauzi, A. (2016). Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 41-58.
- Riptiono, S. (2018). Pengaruh Islamic Religiosity dan Norma Subyektif terhadap Niat Beli Trend Busana Muslim: An Extended of Theory of Reason Action. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 6(2), 1-8.
- Murtopo, B. A. (2017). Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1(2), 243-251.

RUJUKAN INTERNET

<https://media.neliti.com/media/publications/81984-ID-none.pdf> diunduh pada 12 Desember 2019

<http://assunnah-qatar.com/phocadownload/PDF/tabarruj.pdf> diunduh pada 10 Desember 2019

<http://digilib.uinsby.ac.id/950/4/Bab%202.pdf> 10 Desember 2019

<http://repository.uinsu.ac.id/4644/6/BAB%20IV%20%203.pdf> 09 Desember 2019

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45695/1/FARIDAH-FUF.pdf> 09 Desember 2019

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20887/BAB%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y> 11 Desember 2019

<http://hijaberscommunity.blogspot.com/p/how-to-join-hc.html> 12 Desember 2019

<https://muslimah.or.id/49-hijab-muslimah-2.html> 12 Desember 2019.

<https://dalamislam.com/hukum-islam/wanita/tabarruj-dalam-islam> 21 Desember 2019

<https://rumaysho.com/1509-hukum-wanita-mengenakan-parfum.html> 2 Januari 2020

<https://herbalswomanbeauty.wordpress.com/2015/06/08/kewajiban-muslim-dan-muslimah-untuk-menutup-aurat/>

